

PELATIHAN LIQUID SOAP EDUCATION DALAM UPAYA MEMERANGI COVID-19 MENUJU PENCEGAHAN BIG CLUSTER DI PONDOK PESANTREN MADANIA YOGYAKARTA

¹Fella Sufah Baedowi, ²Ahmad Nur Rohim, ³Anik Suhartanti,
⁴Rinta Sofia Nurrahmah, ⁵Vina Nur Hidayah

^{1,2,3,4}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta,
⁵Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ¹fsufah48@gmail.com; ²ahmad.nur.rohim.41@gmail.com; ³anik.suhartanti30@gmail.com;
⁴rinta.rinson@gmail.com; ⁵vina.hidal407@gmail.com

Abstract. The corona virus has increased and spread massively throughout the world, so it is called a pandemic. Indonesia is one of the areas that has been affected by this pandemic with the first case found on March 2, 2020. During the COVID-19 Pandemic, the Modern Islamic Boarding School, Madania as an orphanage that accommodates assisted occupants took step not to repatriate all occupants. Therefore, further steps need to be taken to overcome and prevent the spread of the corona virus pandemic in this Islamic boarding school. This study aims to determine the effect of empowerment and training on liquid soap education in the effort to fight against COVID-19. The research uses direct practice methods with five steps, that is location survey, education content, pre-test, briefing and preparation to make liquid soap, practice to wash hand correctly, and the last is evaluation and post-test. This training is done directly with keep obeying the health protocols. The result of this research is that with this training, there is enhancement on students' knowledge and obedience COVID-19, practice to make liquid soap, and practice to wash their hands correctly especially in the boarding school environment.

Keywords: COVID-19, Liquid soap, Santri, Liquid Soap Education

Abstrak. Virus corona meningkat dengan penyebaran masif sebagai pandemi. Indonesia termasuk wilayah yang terjangkit dengan kasus pertama yang ditemukan pada 2 Maret 2020. Penyakit ini pada awalnya dinamai dengan 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru untuk penyakit ini pada tanggal 11 Februari 2020 dengan nama Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Masa Pandemi COVID-19 Pondok Pesantren Modern Yatim Piatu Dhuafa Madania sebagai panti asuhan yang menampung warga binaan mengambil langkah tidak memulangkan seluruh warga binaan. Pemberdayaan dan pelatihan perlu dilakukan langkah untuk menanggulangi penyebaran pandemi corona di dalam internal pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberdayaan dan pelatihan soap liquid education dalam upaya memerangi COVID-19. Metode Pelaksanaan dilakukan secara langsung dengan lima tahap yaitu tahap survey, tahap pemberian materi dan pre-test, tahap persiapan alat dan bahan praktik sabun cair, tahap praktik mencuci tangan dengan baik dan benar dan tahap evaluasi dan pemberian post test. Pelatihan ini dilakukan secara praktek langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mengenai pengetahuan dan kepatuhan para santri dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19, praktik membuat sabun cair dan penerapan cuci tangan dengan baik di lingkungan pondok pesantren.

Kata Kunci: COVID-19, Sabun cair, Liquid soap education

1. Pendahuluan

Coronavirus Disease (COVID-19) diklasifikasikan sebagai virus yang menimbulkan dampak berupa infeksi yang terjadi pada saluran pernapasan atas yang ditandai dengan gejala dari

ringan, sedang, hingga berat yang ditandai dengan gejala awal berupa demam, batuk, flu hingga kesulitan bernapas. Wabah COVID-19 pertama kali ditemukan di Ibu Kota Provinsi Hubei, Wuhan, Tiongkok dan kini telah menyebar hingga ke berbagai penjuru

dunia. Wabah ini pertama ditemukan pada penghujung tahun 2019, yaitu pada bulan Desember. Penyakit ini pada awalnya dinamai dengan 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru untuk penyakit ini pada tanggal 11 Februari 2020 dengan nama Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (Sadityo Susilo et al., 2020). Hingga saat itu, banyak negara yang telah melaporkan tentang kasus COVID-19 di negaranya tersebut. Berbagai kebijakan dibuat oleh negara-negara yang warganya mulai terjangkit COVID, namun pada kenyataannya wabah ini begitu sulit dikendalikan sehingga wabah ini terus menyebar ke berbagai negara. Di Indonesia, wabah COVID mulai muncul sejak ditemukannya kasus COVID pertama di Indonesia yang menyerang 2 warga Indonesia pada awal bulan Maret 2020, tepatnya hari senin, 2 Maret 2020 berlokasi di kota Depok, Jawa Barat (Wiranti, Sriatmi, & Kusumastuti, 2020)

Kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak ditemukannya kasus COVID-19 pertama di Indonesia. Pada 29 Desember 2020 kasus terkonfirmasi COVID di Indonesia berjumlah 727.122 orang dengan kematian sebanyak 21.703 orang (Kemenkes, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kasus COVID-19 mengalami peningkatan yang pesat sejak kasus pertama ditemukan.

Virus SARS-CoV-2 seringkali menular lewat cluster tertentu. Cluster yang paling sering terbentuk adalah cluster anggota keluarga dan cluster rekan kerja. Cluster tersebut memang sulit untuk dihindari karena hampir setiap hari kita tidak bisa dipisahkan dari keluarga atau rekan kerja. Virus COVID-19 merupakan jenis virus yang mudah menular, sehingga penularannya cenderung sulit dikendalikan. Penularan melalui cluster mengambil peran 50% hingga

80% dari keseluruhan kasus. Kegiatan berkumpul warga tanpa menerapkan protokol kesehatan merupakan salah satu penyebab penyebaran COVID-19 di lingkungan keluarga (Sendra, Hariyanto, & Setyarini, 2021).

Menurut Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI (2020), pesantren sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang secara langsung terdampak corona, menyikapi pandemi tersebut terdapat kebijakan pemerintah melalui tiga bentuk yaitu memulangkan seluruh santri, memulangkan sebagian santri, dan tidak memulangkan seluruh santri. Pondok Pesantren Modern Yatim Piatu Dhuafa Madania merupakan pondok modern yang mendidik santri dari keluarga yang membutuhkan khusus dari berbagai wilayah di Indonesia terutama Kota Yogyakarta. Pondok pesantren ini memiliki panti yang memuat masyarakat mulai dari balita, anak-anak, remaja, difabel, dan lansia. Pada masa pandemi COVID-19 Pondok Pesantren Modern Yatim Piatu Dhuafa Madania sebagai panti asuhan yang menampung warga binaan mengambil langkah tidak memulangkan seluruh warga binaan dan tetap melakukan pembinaan serta pendidikan karena masing-masing kondisi individu warga binaan yang berbeda dari sudut pandang wilayah tempat tinggal, sosial, dan ekonomi keluarga masing-masing. Dengan kondisi tersebut maka dapat dipastikan bahwa masyarakat binaan terkumpul di pondok pesantren dan menjadi potensi menjadi klaster penyebaran virus yang besar. Maka perlu dilakukan langkah untuk menanggulangi dan mencegah penyebaran pandemi virus corona di dalam internal pondok pesantren.

Bagian tubuh yang paling berpotensi untuk menjadi sarana penularan virus adalah tangan. Salah satu anggota badan yang paling banyak bersentuhan dengan benda maupun dengan orang lain adalah tangan, sehingga memungkinkan untuk menjadi sarana perpindahan virus,

baik itu virus yang menempel di benda maupun virus yang menempel pada orang lain. Oleh karena itu, menjaga kesehatan dan kehygienisan tangan sangat penting karena virus COVID-19 menyebar sangat mudah dan cepat (Kusumayanti *et al.*, 2018)

Menurut WHO, COVID-19 dapat menyebar secara langsung, tidak langsung (melewati benda atau permukaan yang terkontaminasi), dan melewati kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi hidung dan mulut. Sekresi ini antara lain air liur, sekresi pernapasan, atau droplet (percikan) sekresi. Sekresi ini berasal dari mulut atau hidung sebagai contoh ketika orang yang terinfeksi mengalami batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi. Dikarenakan tangan merupakan salah satu anggota tubuh yang kerap berkontak langsung dengan benda asing, maka penting untuk menghindarkan tangan dari menyentuh hidung, mulut, ataupun mata apabila tangan tidak dalam keadaan steril (Wijayanto, 2020). Virus COVID yang berhasil masuk ke tubuh kemudian akan mulai menginfeksi organ paru dan lama-kelamaan akan merusak paru sehingga sistem pernafasan menjadi terganggu (Sekarwati, 2014).

Menjaga sterilitas tangan merupakan hal yang penting (Dewi *dkk.*, 2016). Hal ini disebabkan karena virus dan kuman dapat menempel pada berbagai benda di sekitar kita, seperti uang, gagang pintu, dan alat makan yang tidak dibersihkan. Uang adalah media yang rentan menjadi vektor pembawa virus karena uang cenderung tersentuh oleh banyak orang dalam waktu yang singkat. Menjaga sterilitas tangan dapat dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan sabun maupun membersihkannya menggunakan

Mencuci tangan secara rutin menggunakan sabun merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus COVID-19

lewat tangan. Susunan virus COVID-19 memiliki lapisan berupa struktur kimia yang lemah sehingga mudah hancur dengan sabun. Oleh karena itu, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir adalah salah satu cara yang efektif untuk membasmi virus COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Mencuci tangan sangat penting untuk mencegah penularan virus COVID-19 dikarenakan tanpa disengaja, masyarakat sering menyentuh mata, mulut, dan hidung yang dapat menjadi sarana masuknya virus COVID-19. Selain itu, tangan yang tidak dicuci dapat menjadi sarana perpindahan virus COVID-19 sehingga akan memperluas sebaran virus (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah diadakan, para ahli merekomendasikan untuk membiarkan sabun berada di tangan hingga kurang lebih 20 detik (Larasati & Haribowo, 2020). Hal ini disebabkan karena molekul sabun memerlukan waktu agar bisa mengikat molekul minyak dan air secara bersamaan, untuk selanjutnya dialirkan bersama dengan air. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar karena mencuci tangan tidak bisa dilakukan secara sembarangan, maka (SNI, 2017).

Terdapat tiga pilar pembangunan di bidang kesehatan di Indonesia menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 (2014: 4). Salah satu pilar tersebut adalah melakukan pola hidup sehat yang salah satunya adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Sementara itu komponen pilar yang lainnya adalah mengkondisikan lingkungan tinggal yang sehat serta adanya penyediaan layanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh semua masyarakat. Menurut WHO, mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun merupakan cara yang paling tepat untuk menjaga kesehatan karena sabun memiliki kemampuan untuk menghilangkan kuman serta virus yang berada pada

tangan. Oleh karena itu, cara paling sederhana penerapan pola hidup sehat adalah mencuci tangan. Mencuci tangan sering kali dianggap tidak penting oleh sebagian orang, namun kenyataannya mencuci tangan menggunakan sabun dapat memberikan dampak yang besar bagi pencegahan penularan COVID-19 ini (Kemenkes RI, 2020).

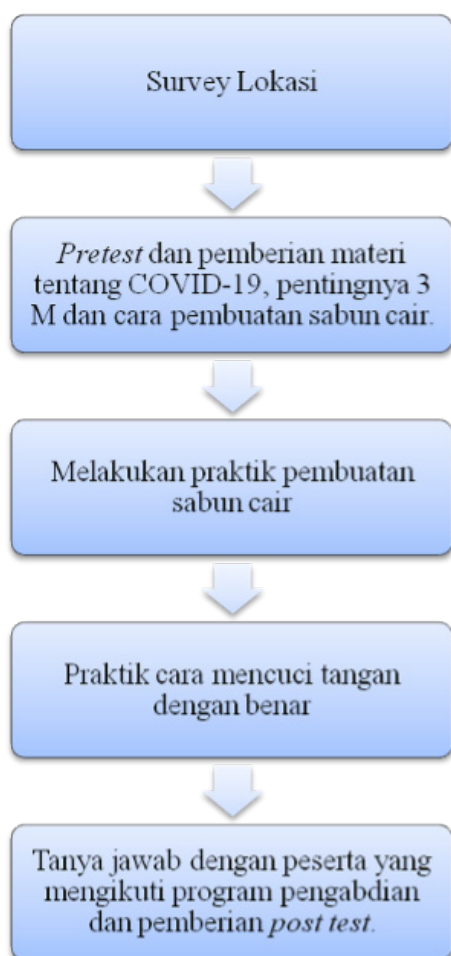
Atas dasar permasalahan yang dijabarkan di atas penulis ingin mengadakan sebuah bentuk kontribusi dan kepedulian kepada masyarakat binaan di Pondok Pesantren Modern Yatim Piatu Dhuafa Madania dalam program pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19 melalui pendidikan keterampilan pembuatan sabun cair dan bidang sanitasi kebersihan. Upaya yang akan ditempuh dalam mewujudkan program pemberdayaan santri ini melalui pemahaman pembuatan sabun cair untuk memberikan bekal pengetahuan prosedur dan praktik pembuatan sabun cair kepada masyarakat binaan. Program kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan memberikan kegiatan pelatihan serta pendampingan pembuatan sabun cuci tangan cair dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan jumlah santri yang dibatasi dalam mengikuti pelatihan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penyuluhan cuci tangan yang baik dan benar ini adalah Santri Pondok Pesantren Madania Yogyakarta diharapkan dapat memahami tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar, serta mampu mempraktikkan bagaimana mencuci tangan yang baik dan benar. Selanjutnya, para santri dan masyarakat sekitar diharapkan mampu memiliki kebiasaan baru, yaitu gemar mencuci tangan dengan benar sesering mungkin. Mencuci tangan memiliki manfaat untuk menghilangkan mikroorganisme pada tangan, dan telah banyak dibuktikan dari studi terdahulu bahwa mencuci tangan mampu mencegah beberapa penyakit infeksi di masyarakat seperti diare,

Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan flu burung serta COVID-19 (Pradana, Casman, & Nur'aini, 2020). Namun demikian, sebagian masyarakat masih belum mengerti pentingnya kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk mencegah dan mengurangi penyakit – penyakit menular termasuk santri di Pondok Pesantren Madania. Hal ini sangat disayangkan, karena penyebaran COVID-19 yang begitu cepat sebagian besar ditularkan melalui tangan. Selain tujuan diatas, diharapkan peserta memiliki bekal dalam pengembangan potensi kreatif khususnya para santri menjadi seorang wirausaha sabun cair tanpa kehilangan figur keagamaan. Adapun manfaat pengabdian masyarakat ini adalah sebagai langkah pencegahan COVID-19, memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara pembuatan sabun cair, praktik pembuatan sabun cuci tangan cair yang dapat memberikan manfaat dan mempunyai nilai lebih serta dapat mewujudkan Pondok Pesantren Modern Yatim Piatu Dhuafa Madania siap menghadapi sistem kenormalan baru dan langkah yang tepat dalam pencegahan penyebaran COVID-19.

2. Metode Ilmiah

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madania Yogyakarta Pada Selasa, 05 Januari 2021. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan lima tahap. Tahap kedua hingga kelima dilakukan pada waktu yang sama. Kegiatan pelatihan ini dilakukan praktik secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan dengan jumlah peserta yang dibatasi. Kegiatan ini diikuti oleh 16 santri yaitu santri putri berjumlah 10 dan santri putra berjumlah 6. 10 santri putri dan 6 santri putra diambil sebagai perwakilan pelatihan dikarenakan kondisi masih dalam keadaan Pandemi COVID-19. Lima tahap kegiatan pengabdian ini, yaitu :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

- a. Tahap pertama yakni melakukan survey. Tahap yang dilakukan dengan cara menganalisis situasi oleh tim dengan terjun langsung ke Pondok Pesantren Madania Yogyakarta dan mencari berbagai informasi serta permasalahan yang ada di lokasi. Tahap ini dilakukan pada tanggal 20 Desember 2020.
- b. Tahap kedua adalah memberikan materi tentang COVID-19, pentingnya 3 M dan cara pembuatan sabun cair. Setelah pemberian materi diberikan pre-test untuk menguji kemampuan awal santri. Pre-test dilakukan dengan peserta mengisi beberapa jawaban soal dari google form sebelum praktik pelatihan dimulai.
- c. Tahap ketiga adalah melakukan

praktik pembuatan sabun cair. Semua peserta mempraktikkan dengan benar dalam pendampingan tim. Prosedur yang akan dilaksanakan selama program pembuatan sabun cair meliputi persiapan alat, kemudian persiapan bahan dan yang ketiga adalah proses pembuatan sabun cair. Setelah melakukan koordinasi, alat yang digunakan yaitu masker dan botol bekas yang dibawa oleh masing-masing peserta, sarung tangan, batang pengaduk, sendok, ember, neraca teknis, gelas ukur plastik, dan kemasan. Sedangkan bahan yang digunakan adalah air, NaCl teknis, teksapon, Na₂SO₄ teknis, pewarna makanan merah dan hijau, lemon aroma. Adapun cara membuat sabun cair yaitu yang pertama mencampur teksapon 50 gram dengan air 125 ml dan mengaduk hingga homogen, kemudian memasukan Na₂SO₄ teknis 5 gram yang telah dilarutkan dalam 10 ml air dan menambah NaCl teknis (10 gram per 10 ml air), kemudian mengaduk hingga mengental dan memasukan pewarna serta pewangi secukupnya. Tahap terakhir adalah memasukkan sabun ke dalam botol dan ditunggu semalam, selanjutnya sabun siap digunakan (SNI, 2017).

- d. Tahap keempat adalah praktik mencuci tangan dengan baik dan benar. Dalam tahap ini mengajarkan peserta dalam menjaga kebersihan dan 6 langkah prosedur mencuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan sabun yang telah di buat. 6 tahapan mencuci tangan yang benar menurut WHO yaitu: (1) menuang sabun cuci tangan ke telapak tangan secukupnya kemudian menggosok kedua telapak tangan secara memutar dengan lembut, (2) kedua punggung tangan digosok-gosok

secara bergantian hingga merata, (3) sela-sela kedua tangan digosok perlahan hingga merata, (4) bagian ujung-ujung jari dibersihkan dengan posisi saling mengunci secara bergantian, (5) ibu jari digosok-gosok secara memutar dan bergantian, (6) menggosok telapak tangan dengan cara meletakkan ujung jari yang satu ke telapak tangan yang lain dan menggosoknya secara perlahan dan merata. (Lestari, Pamungkas, WD, & Masdariah, 2020).

- e. Tahap kelima adalah tanya jawab dengan para peserta yang mengikuti program pengabdian dan pemberian soal post test. Post-test dilakukan dengan peserta mengisi jawaban soal dari google form yang telah diberikan setelah praktik dilakukan.

Metode penelitian pada pengabdian ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada fakta yang diperoleh di lapangan. Metode pencarian fakta dilakukan dengan interpretasi mengumpulkan data, kemudian mengolah data dan menganalisis data tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode sampling menggunakan google form pada santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Madania Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 05 Januari 2021 ketika pengabdian dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hasil penelitian didapatkan dari data sampling yaitu hasil dari tanggapan santri putradan santri putri yang telah mengerjakan post-test dan pre-test dengan media google form yang telah disediakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari data penelitian yang telah dilaksanakan pada Selasa, 05 Januari 2021 memperoleh hasil bahwa Santri Pondok Pesantren Madania Yogyakarta

melakukan praktik pembuatan sabun cair dengan baik dan tertib serta dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Selama pelaksanaan pengabdian, peserta dan pelaksana tetap memperhatikan protokol kesehatan demi menjaga keamanan dan terhindar dari virus COVID-19. upaya yang dilakukan adalah dengan pengukuran suhu tubuh, wajib memakai masker selama kegiatan berlangsung, serta menjaga jarak. Kegiatan yang dilakukan selama pengabdian meliputi lima tahapan. Hasil (output) yang didapatkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah:

Tahap Survey

Tahapan survey dilakukan untuk mengetahui kondisi masyarakat yang meliputi kesadaran masyarakat tentang langkah mencegah penularan COVID-19. Selain itu, tahap survey dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan apa terdapat di masyarakat sasaran selama pandemi COVID-19. Hasil survey memperlihatkan bahwa Analisis situasi dilaksanakan pada tahap ini dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat terkait pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap upaya mencegah penularan COVID-19. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Madania Yogyakarta belum mengetahui tata cara pembuatan sabun cair, sehingga memerlukan panduan dan arahan untuk membuat sabun cair. Tahap survey ini dilakukan pada tanggal 20 Desember 2020.

Tahap Pemberian Materi dan PreTest

Dalam tahap ini, hasil pre test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Santri Pondok Pesantren Madania Yogyakarta adalah sebesar 75% dari 16 peserta yang paham. Nilai tersebut membuktikan bahwa Santri Pondok Pesantren Madania Yogyakarta belum sepenuhnya mengerti dan paham mengenai cara pembuatan sabun cair.



Gambar 2. Grafik Hasil Pre-test dan Post-test Kegiatan Praktik Membuat Sabun Cair

Tahap Persiapan Alat dan Bahan Serta Proses Pembuatan Sabun Cair

Kegiatan ini dilakukan dengan prosedur yang sesuai dan peserta mengikuti dengan baik dan tertib. Seluruh peserta membuat sabun cair

secara mandiri sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh tim dan tetap didampingi oleh tim. Kegiatan dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan. Tahapan persiapan alat dan bahan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 5. Praktik Pembuatan Sabun Cair oleh Santri



Gambar 3. Persiapan Alat dan Bahan



Gambar 6. Sabun Cair yang Siap Digunakan



Gambar 4. Proses pemberian larutan NaCl pada larutan sabun cair



Gambar 7. Logo Produk Sabun Cair dan Produk

Tahap Praktik Mencuci Tangan dengan Baik dan Benar

Seluruh peserta melakukan langkah cuci tangan sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh tim. Semua peserta mempraktikkan dengan benar dalam pendampingan tim.



Gambar 8. Praktik Mencuci Tangan oleh Santri

Tahap Memberikan Pertanyaan dan Post-Test

Pada tahap ini dilakukan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan dan mengenai praktik pembuatan sabun cair yang telah dilaksanakan. Para santri sangat antusias dengan pertanyaan tersebut. Setelah itu, diberikan post-test untuk menilai pemahaman santri setelah diberikan pelatihan. Post-test diberikan melalui link google form. Hasil post-test menunjukkan peningkatan 20% dibandingkan pada saat pre-test, dari 75% menjadi 95% (16 peserta). Hal ini membuktikan bahwa peningkatan pemahaman santri dan melalui hasil dari sabun cair yang telah dibuat, santri dapat melakukan pembuatan sabun cair secara mandiri. Dalam hal tersebut, pengetahuan dan keterampilan santri meningkat.

Berdasarkan grafik dari hasil uji pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman santri di Pondok Pesantren Madania Yogyakarta mengalami kenaikan yang pada awalnya 75% menjadi 95% berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test yang dicantumkan di grafik yang dapat dilihat pada Gambar 2. Hal ini

menunjukkan, dengan peningkatan pemahaman ini dapat membuat santri menjadi lebih mandiri dalam pembuatan sabun cair dan dapat mengetahui tata cara cuci tangan dengan baik dan benar sehingga mampu mencegah menyebarnya Virus Corona di lingkungan Pondok Pesantren. Dalam hal tersebut, hasil menunjukkan bahwa nilai optimal diperoleh dari metode pelatihan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan para santri. Sikap antusias juga ditunjukkan saat penyampaian materi dan tahap pelatihan.

Meminimalisir kejadian berulang dari COVID-19 dapat dilakukan dengan memperbaiki pengetahuan individu mengenai penggunaan masker. Menurut penelitian lain di Ngronggah tentang korelasi pengetahuan dan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 menyatakan bahwasanya terdapat korelasi antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker dalam pengupayaan mencegah COVID-19 (Sari dan Sholihah‘Atiqoh, 2020). Pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting karena akan menentukan perilaku masyarakat, serta pembentuk kepercayaan dalam pemahaman kenyataan serta berperan sebagai landasan dalam mengambil keputusan. Selain itu, pengetahuan akan menentukan terhadap perilaku individu terhadap suatu objek. Kondisi yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap perilaku individu dan mengambil keputusan. Individu dan masyarakat harus paham dan mengetahui, serta mau mempelajari semua berkaitan dengan COVID-19, diantaranya pengertian, penyebab, faktor risiko, tanda gejala, dan komplikasinya. Pemahaman tentang COVID-19 mampu membantu seseorang dalam menentukan pilihan yang paling baik ketika mereka mengalami masalah kesehatan (Padyanoor, 2020).

Dengan bertambahnya pengetahuan santri Pondok Pesantren

Madania tentang protokol kesehatan serta pentingnya menjaga kebersihan tangan, santri Pondok Pesantren Madania menjadi lebih patuh terhadap penerapan protokol kesehatan, sebagai contoh mengenakan masker saat bepergian, tetap menjaga jarak, serta mencuci tangan menggunakan sabun sesering mungkin. Keterampilan membuat sabun yang telah dikuasai oleh santri Pondok Pesantren Madania memudahkan mereka untuk menjaga ketersediaan sabun cuci tangan di area Pondok pesantren Madania sehingga mereka bisa dengan mudah mencuci tangan dimana saja. Hal ini diharapkan dapat mengurangi potensi santri Pondok Pesantren Madania untuk tertular virus COVID-19.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pelatihan pada Santri Pondok Pesantren Madania Yogyakarta mampu menambah pemahaman masyarakat mengenai COVID-19 serta cara mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar sebagai upaya dalam pencegahan penularan COVID-19. Selain itu, pelatihan pembuatan sabun cuci tangan ini telah menambah keterampilan Santri Pondok Pesantren Madania Yogyakarta dalam kegiatan di tengah Pandemi COVID-19. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil praktik pembuatan sabun cair dan hasil pre test serta post test yang dilakukan oleh santri. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan tentang pengetahuan dan kepatuhan para santri dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 dan penerapan cuci tangan dengan baik di lingkungan pondok pesantren.

TIM pengabdian berasumsi bahwa pemberian pelatihan tentang pembuatan sabun cair dengan sasaran kelompok santri di pondok pesantren efektif dilakukan. Dalam penelitian ini, masih diperlukan adanya pelatihan-pelatihan keterampilan yang ditujukan untuk menambah

wawasan maupun menciptakan peluang usaha bagi santri maupun masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, Santri Pondok Pesantren Madania Yogyakarta haruslah lebih menyadari bahaya COVID-19, sehingga dapat menjadi contoh yang baik untuk seluruh masyarakat di lingkungan sekitar pondok pesantren dalam langkah mencegah menyebarnya COVID-19. Diharapkan juga peran dari setiap santri maupun pengurus pondok pesantren untuk selalu mengingatkan untuk cuci tangan secara baik dan benar dan patuh terhadap protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akim, M. 2013. Efektivitas Hand Sanitizer Dibanding Mencuci Tangan Memakai Sabun dalam Menjaga Kebersihan Tangan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2012. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2021. Survei Pesantren dan Ancaman COVID-19: Respon dan Kesiapan Masa New Normal, diakses di <http://blajakarta.kemenag.go.id/> Pada Tanggal 14 April 2021.
- Dewi, D. W, S Khotimah, dan D. F Liana. 2016. Pemanfaatan Infusa Lidah Buaya (*Aloe vera L.*) sebagai Antiseptik Pembersih Tangan terhadap Jumlah Koloni Kuman. *Jurnal Cerebellum* 2 (3) : 577–89.
- Ibrahim, I, K. Kamaluddin, M. Mintasrihardi, A. M. Junaidi, dan Abd. Gani. A. 2020. Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi Pada Anak Usia Dini Pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3 (2) : 191–95.
- Kemenkes RI. 2020. Cuci Tangan Pakai Sabun Efektif Bunuh Virus

- COVID-19. (<https://www.kemkes.go.id/article/view/20052600003/cuci-tangan-pakai-sabun-efektif-bunuh-virus-covid-19.html>) diakses pada 22 Oktober 2021.
- Kemendes RI. 2020. Dokumen resmi. Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19 (hal. 0–115). hal. 0–115.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman COVID REV-4. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19), Revisi ke-4.
- Kusumayanti, H., Paramita, V., Wahyuningsih, Amalia, R., Siregar, V. D., dan Pudiastuningtyas, N. 2018. Pelatihan dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair di PKK Tembalang Pesona Asri. *Jurnal Gema Teknologi*, 20 (1).
- Larasati, A. L., dan Haribowo, C. 2020. Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5 (3).
- Lestari, C. I., Pamungkas, C. E., WD, S. M., dan Masdariah, B. 2020. Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) untuk Mencegah Penyebaran Coronavirus (Cov) di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *SELAPARANG : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4 (1), 370–373.
- Makhroji, M., Hasby, H., dan Nursamsu, N. 2020. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair untuk Pencegahan Penularan COVID-19 di Desa Matang Teupah. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4 (2): 29-38.
- Murwanto, B., Usman, S., dan Yushanant, P. 2021. Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penularan dan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Pusat Pengabdian Pada Masyarakat*, 5 (1).
- Novita Sekarwati. 2014. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 7 (12) : 46-61.
- Padyanoor, A. 2020. Kebijakan Pajak Indonesia Menanggapi Krisis COVID-19 : Manfaat Bagi Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2216–2230.
- Pradana, A. A., Casman, C., dan Nur'aini, N. 2020. Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9 (2), 61–67. Diambil dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- Sadityo Susilo, Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., dan Yunihastut, E. 2020. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, 7 (1). Diambil dari <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>
- Sari, D. P., dan Sholihah' Atiqoh, N. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10 (1), 52–55.
- Sari, N. N, D Yuliana, R Hervidea, dan A Agata. 2020. Protokol Kesehatan COVID-19 : Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Area Kerja Pada Karyawan Perkantoran di Bandar Lampung. *Jurnal Peduli Masyarakat* 2, No. 4 : 173–80.
- Sendra, E., Hariyanto, T., dan Setyarini, A. I. 2021. Structured Education As An Effort to Strengthen The Attitude Of Village People to Prevent COVID-19 Through Family Clusters. *Jurnal IDAMAN*

- (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan), 5 (1).
- SNI, 2017. SNI 2588-2017. Standar Mutu Sabun Cair Pembersih Tangan. Jakarta : Badan Standarisasi Nasional.
- Suprpto, R, M Hayati, S Nurbaity, F Anggraeni, S Haritsatama, T. Q Sadida, A Firoh, dan F. A Pratama. 2020. Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat* 2, no. 2 : 139–45.
- Susilo, A, C. Rumende, C Pitoyo, W Santoso, dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit dalam Indonesia* Vol. 7, No. 1 : 45-67.
- Wahyuni, W, S fatmawati. 2020. Peningkatan Pengetahuan PBHS dan Penerapan Cuci Tangan dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Santri di Lingkungan Pondok Pesantren. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No. 2 : 197-205.
- Wijayanto, H. 2020. Menakar Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanggulangan COVID-19. *GEMA PUBLICA : Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 5 (2).
- Wiranti, W., Sriatmi, A., dan Kusumastuti, W. 2020. Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9 (3).